

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Situasi Indonesia memiliki banyak masalah sosial, salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan masalah yang dihadapi oleh banyak negara (Yarlina, 2012:180).

Berbagai analisis, pendekatan, dan strategi telah digunakan untuk memerangi masalah kemiskinan, tetapi sejauh ini data menunjukkan bahwa ada pasang surut dalam situasi masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat miskin. Persoalan ini sebagai pembenaran, menoleransi atau bahkan mengabadikan kemiskinan yang meluas di negeri ini. Sehubungan dengan keadaan atau situasi kemiskinan, pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi tetapi seringkali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan juga tidak dapat dilakukan secara parsial. Pemberdayaan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan-tahapan sistematis dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik (Anwas, 2014:51).

Menurut Sumardjo (2003) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses mengembangkan kesempatan, kemauan dan kemampuan masyarakat

untuk mengakses sumberdaya, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri. Sedangkan menurut Widjaja (2011) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya untuk membangkitkan semua kapasitas yang ada dari desa untuk mencapai tujuannya. Pencapaian tujuan akan terjadi melalui tumbuhnya motivasi, inisiatif dan kreativitas untuk mengembangkan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa (Kiki, 2020:137).

Perekonomian masyarakat adalah kumpulan kelompok manusia yang sudah memiliki cara hidup, norma-norma, kebiasaan yang dialami di lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini merupakan peningkatan taraf perekonomian melalui usaha mandiri produktif dengan memperhatikan pengelolaan usahanya (Arifin, 1997:85).

Salah satu cara atau upaya untuk meningkatkan hidup masyarakat serta mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah melaksanakan pemberdayaan, yang menggunakan model pemberdayaan yang benar dan terarah. Memperluas peluang wirausaha di sektor pertanian yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Karena sebagian masyarakat besar penduduk Desa Cipanas adalah petani, maka penduduk Desa Cipanas memiliki potensi yang cukup besar terutama di sektor pertanian. Tidak diherankan bahwa pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk Desa Cipanas. Potensi pertanian merupakan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan

masyarakat sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat yang umumnya semakin sejahtera (Ida, 2014).

Di bidang pertanian ini, pemberdayaan masyarakat kelihatannya telah menemukan beberapa hambatan untuk kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi para petani di Desa Cipanas agar lebih berdaya untuk dapat memanfaatkan potensi dalam memproses sumber daya yang ada untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Namun, semua itu tidak dapat dicapai tanpa mengoptimalkan tanaman atau pertanian, karena diperlukan upaya khusus untuk mencapai hasil yang maksimal. Seperti halnya masyarakat Desa Cipanas, khususnya para petani mereka belum maksimal dalam berproduksi karena pengolahannya yang belum maksimal. Selain itu, strategi yang dipilih tidak berjalan efektif karena minimnya pengetahuan petani. Hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang menjadi salah satu faktor yang tidak dapat memberikan kontribusi maksimal dalam peningkatan produksi pertanian yang tidak disadari oleh petani.

Usaha pengembangan produksi pertanian dicapai dengan meningkatkan produktivitas hasil pertanian, termasuk memberikan intensif kepada masyarakat agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Cara terbaik untuk memberdayakan masyarakat pedesaan adalah dengan memberdayakan mereka melalui pekerjaan mereka. Pengembangan program pemberdayaan ini

berfokus pada petani, di mana petani dibimbing untuk mengelola pertaniannya. Pertanian adalah sektor penting untuk pembangunan berkelanjutan masyarakat Desa Cipanas karena pertanian merupakan sektor yang memenuhi kebutuhan akan pangan dan sandang. Program pemberdayaan yang dilaksanakan berfokus pada sektor pertanian sayuran hidroponik. Hidroponik adalah seni menanam tanpa menggunakan media tanah, beberapa metode hidroponik antara lain pemberian media, benih, dan nutrisi (Purwanto, 2019).

Manfaat yang di dapat dari sistem hidroponik merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cipanas. Sektor pertanian hidroponik dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan dari hasil menanam sendiri. Hidroponik juga bisa dijadikan bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang besar (Ida, 2014). Potensi Desa Cipanas dalam pengembangan kewirausahaan dalam sektor ekonomi yang lokasinya berada di dataran tinggi sangat berpotensi untuk kegiatan kewirausahaan dalam bidang pertanian. Potensi tersebut sangat bagus untuk dikembangkan karena sebagian besar warga Desa Cipanas memiliki lahan pertanian dan perkebunan, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat Desa Cipanas untuk menjadi pengusaha atau berwirausaha di sektor pertanian.

Kelompok Taruna Tani Desa Cipanas yang ada di Kp. GBO RT. 001 RW 012 berinisiatif melakukan kegiatan ekonomi masyarakat yang terkait dengan budidaya sayuran melalui pertanian sayuran hidroponik. Peran pemerintah Desa Cipanas dalam membangun kewirausahaan pada sektor pertanian

tentunya sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Taruni tani Akur bekerjasama dengan pihak pemerintah Desa Cipanas dalam hal kewirausahaan pertanian sayuran hidroponik ini.

Namun dalam melaksanakan program tersebut pasti terdapat kendala serta permasalahan dalam pelaksanaannya yang akan mempengaruhi tujuan yang diinginkan. Melihat permasalahan yang muncul dan bagaimana memberdayakan masyarakat dan pemerintah melalui program-program pemberdayaan perangkat atau pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, sehingga mereka dapat mempengaruhi perkembangan, kemajuan dan pembangunan di Desa Cipanas. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian.

1.2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lemahnya kesadaran masyarakat akan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan dalam sektor pertanian yang berdampak bagi masyarakat itu sendiri.
2. Masih banyak petani yang tingkat ekonominya rendah.
3. Kurangnya akan pengetahuan petani mengenai cara pengolahan sawah yang tepat yang menyebabkan rendahnya hasil panen.
4. Masih kurangnya inovasi petani dalam upaya meningkatkan hasil panen.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan pada sektor pertanian di kebun hidroponik taruna tani akur?
2. Bagaimana hasil dari program pemberdayaan kewirausahaan pada sektor pertanian di kebun hidroponik taruna tani akur?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan pada sektor pertanian di kebun hidroponik taruna tani akur?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan pada sektor pertanian di kebun hidroponik taruna tani akur.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan pada sektor pertanian di kebun hidroponik taruna tani akur.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan pada sektor pertanian di kebun hidroponik taruna tani akur.

1.5. Kegunaan Penelitian

Sebagai hasil dari penelitian ini, kegunaan dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian ini yaitu menjadi referensi bagi peneliti lain tentang pemberdayaan kewirausahaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam sektor pertanian. Penelitian ini juga sebagai sumber

pengetahuan, pengembangan, pengalaman dan pemahaman tentang pemberdayaan sumber daya manusia melalui program kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau inspirasi di Jurusan Sosiologi khususnya dalam bidang Sosiologi Pedesaan yang mencakup pertanian.

2. Kegunaan Praktis

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor pertanian, dengan menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan bernilai serta memberdayakan sumber daya manusia untuk mencapai kesejahteraan manusia di Desa Cipanas khususnya anggota kelompok pertanian.

1.6. Kerangka Pemikiran

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan atau pemberdayaan (Suharto, 2005:57). Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memberdayakan atau memperkuat masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya memperkuat daya suatu masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong, membangkitkan kesadaran dan berusaha mengembangkan potensinya.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi masyarakat untuk menciptakan nilai tambah yang tinggi dan meningkatkan pendapatan. Upaya peningkatan kapasitas untuk menambah nilai setidaknya

harus meningkatkan akses terhadap empat faktor, yaitu akses sumber daya, teknologi, akses pasar, dan permintaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu metode atau proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk secara proaktif menginisiasi proses-proses aktivitas sosial untuk mengubah situasi dan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat dilakukan jika masyarakatnya sendiri yang terlibat. Keberhasilan suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat ditentukan tidak hanya oleh pihak yang diberdayakan, tetapi juga oleh partisipasi aktif mereka dalam mengubah keadaan dan kondisi menjadi lebih baik.

Pemberdayaan merupakan kegiatan atau aktivitas yang berkelanjutan, antusias dan sinergis untuk memotivasi atau mendorong partisipasi seluruh potensi yang ada secara evolusioner seiring dengan partisipasi seluruh potensi (Suhendra, 2006: 74-75).

Menurut Sumardi (1984:23) ada tiga tahapan pemberdayaan, yaitu ada input, proses, dan output. Pertama, input adalah menganalisis dan menentukan kebutuhan pemberdayaan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tetapkan tujuan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang dapat berubah menjadi lebih baik. Kedua, proses pelaksanaan dari pemberdayaan yang sudah direncanakan. Ketiga, output yaitu berupa *monitoring* (mengawasi), evaluasi dan penjelasan pemberdayaan, sehingga dapat diketahui atau dapat dilihat hasil dari pemberdayaan yang dilakukan tersebut.

Pemberdayaan dapat dilakukan oleh siapa saja baik oleh setiap individu, kelompok, organisasi masyarakat atau pemerintah, selama ada kemampuan dan kemauan. Kelompok tani merupakan salah satu komponen yang dapat memberdayakan masyarakat. Kelompok tani memiliki sejumlah peran penting dalam pelaksanaan pemberdayaan terutama di masyarakat pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah petani, yang dapat melihat peran penting ini yaitu dalam program-program yang dipimpin oleh kelompok-kelompok tani tersebut.

Petani berperan penting dalam pemberdayaan kelompok tani sehingga pemberdayaan berkelanjutan dapat lebih difokuskan pada masyarakat tani. Petani adalah orang yang bercocok tanam di lahan pertanian baik di sawah ataupun di perbukitan untuk mencari nafkah dari kegiatan tersebut.

Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan sarana atau upaya masyarakat untuk lebih mengatur perekonomian rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan hidup. Pengembangan ekonomi masyarakat yang dibahas dalam penelitian ini yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara pemberdayaan kewirausahaan dalam sektor pertanian.

Landasan teori penelitian ini yaitu Teori Pilihan Rasional James Coleman, menurutnya ekonomi berkaitan dengan cara barang dan jasa diproduksi, didistribusikan dan dikonsumsi, yaitu uang yang disimpan atau dipegang oleh mekanisme pasar. Teori pilihan rasional menegaskan bahwa prinsip umum yang sama dapat diterapkan untuk memahami interaksi sumber daya

seperti waktu, informasi, penerimaan, dan kualitas. Dalam teori pilihan rasional, orang dimotivasi oleh keinginan atau tujuan untuk mengeskpresikan “preferensi”. Mereka bertindak dan mengingat secara konkret, berdasarkan informasi yang tersedia tentang batasan dan kondisi pengoperasian (Coleman, 2008).

Menurut Coleman (dalam Upe, 2010) penjelasan pilihan rasional berfokus pada aktor dan sumber daya. Aktor yang dianggap sebagai manusia mempunyai tujuan serta sasaran yang perlu dicapai melalui tindakan rasional atau upaya nyata, tetapi sumber daya difokuskan dan dikendalikan oleh aktor inti. Perhatian aktor dalam hal ini dicapai dengan memperlakukan aktor sebagai orang-orang dengan tujuan atau preferensi tertentu yang memotivasi mereka untuk mengambil tindakan tertentu yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai.

Aktor disini yaitu masyarakat dan pihak pemerintah desa, karena masyarakat dan pihak pemerintah desa disini mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin meningkatkan perekonomian masyarakat dengan tindakan atau upaya yang nyata melalui pemberdayaan kewirausahaan dalam sektor pertanian. Melalui tindakan atau upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan perubahan dalam bidang ekonomi maupun bidang sosial.

Teori pilihan rasional ini menekankan bahwa aktor adalah kunci terpenting untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan. Di sini, seorang aktor dapat dipandang sebagai individu atau entitas pemerintah yang memaksimalkan

keuntungan dan bertindak untuk memaksimalkan keuntungan. Hal ini dilakukan oleh aktor dengan menerima atau memilih suatu pilihan yang diyakini akan menghasilkan suatu hasil guna memperoleh kepentingan atau manfaatnya tersebut.

Gambar 1.1

Skema Konseptual Pemikiran

